

TENTARA REPUBLIK INDONESIA PELAJAR MADIUN TAHUN 1946-1949**AHMAD SURYADI**

Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-mail : ahmadidayrus@gmail.com

Aminuddin Kasdi

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Tentara Republik Indonesia Pelajar di Madiun merupakan kesatuan dari TRIP Jawa Timur. Kesatuan TRIP di Madiun lahir pada era perang kemerdekaan tahun 1946 bersamaan dengan terbentuknya Batalion-batalion TRIP Jawa Timur di Mojokerto, Kediri, Besuki dan Malang setelah dilakukannya Kongres Pelajar se-Jawa Timur di kota Malang. Lima Batalion TRIP Jawa Timur diberi nama berdasarkan kode Batalion, diantaranya Batalion 1000 di Mojokerto, Batalion 2000 di Madiun, Batalion 3000 di Kediri, Batalion 4000 di Besuki dan Batalion 5000 di Malang. Komandan Batalion TRIP di Madiun yang pertama adalah Effendi.

Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana proses terbentuknya Tentara Republik Indonesia Pelajar di Madiun tahun 1946-1949; (2) Bagaimana struktur organisasi dalam Tentara Republik Indonesia Pelajar di Madiun tahun 1946-1949; (3) Bagaimana peran Tentara Republik Indonesia Pelajar di Madiun pada saat Agresi Militer Belanda I dan Agresi Militer Belanda II serta dalam menumpas pemberontakan PKI Madiun tahun 1948. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri empat tahap yaitu tahap pengumpulan sumber primer dan sekunder. Sumber penelitian ini berupa literatur-literatur yang didapat dari perpustakaan dan beberapa arsip memoar pejuang TRIP di Madiun. Tahapan kedua yaitu kritik sumber, kritik intern dan ekstern untuk mendapatkan data sejarah yang terpercaya. Tahapan ketiga adalah interpretasi. Berdasarkan sumber literasi yang didapat, diperoleh sebuah penafsiran bahwa TRIP di Madiun muncul setelah dilaksanakannya Kongres Pelajar se-Jawa Timur di Malang. Tahapan yang keempat yaitu historiografi untuk menuliskan kembali peristiwa secara kronologis.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa TRIP di Madiun terbentuk pada tanggal 21 Juli 1946. Komandan pertama TRIP di Madiun adalah Effendi. Penunjukan Effendi sebagai komandan Batalion 2000 di Madiun berdasarkan atas kecakapannya dalam memimpin sebuah pasukan dalam bertempur, penunjukan Effendi sebagai komandan Batalion 2000 juga berdasarkan peraturan organisasi TRIP. Ketika Mojokerto jatuh, Batalion 1000 yang berada di Mojokerto dimobilisasi ke Madiun digabungkan bersama Batalion 2000 dengan komandan Kusumohadi. Beberapa kali pimpinan TRIP di Madiun berubah karena menyesuaikan dengan kondisi medan pertempuran. Berikut ini adalah orang yang pernah menjadi komandan TRIP di Madiun yaitu; Komandan Effendi, Komandan Kusumohadi, Komandan Sugito Ambon dan Komandan Sudarto. Sebagai Batalion TRIP 2000 yang berkedudukan di Madiun markas komando berada di bekas gedung HCS (*Hollandch Chinnessch School*) yang sampai saat ini menjadi gedung sekolah SMPN 2 Madiun. Struktur organisasi TRIP Madiun terdiri beberapa kompi diantaranya: Kompi SMP, Kompi SMA, Kompi 2100 di Bojonegoro, Kompi SPMA di Surakarta. Sedangkan struktur organisasi TRIP Madiun didalam kesatuan TRIP Jawa Timur sebagai Batalion 1 atau sering disebut TRIP Komando I. Peran TRIP di Madiun dalam kancah perang kemerdekaan ialah turut serta dalam melawan Agresi Militer Belanda II dan menumpas pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948. TRIP di Madiun ketika berhasil digabung bersama Batalion 1000 berubah nama menjadi TRIP Komando I. TRIP Komando I turut serta menumpas pemberontakan PKI di Madiun bersama Kompi Siliwangi yang dipimpin Kapten Sunandar dari dalam kota Madiun menuju Ponorogo. Pasukan gerombolan PKI berhasil ditemukan di Sumoroto, Ponorogo dan dapat dilumpuhkan bersama dengan pimpinan PKI Muso. Pimpinan TRIP Komando I dalam menumpas gerombolan PKI dipimpin oleh komandan Sudarto. Sedangkan kompi 2200 yang berkedudukan di Bojonegoro bergabung dengan Brigade Ronggolawe untuk mengejar gerombolan PKI ke arah selatan dan utara Bojonegoro.

Setelah berakhirnya penumpasan pemberontakan PKI Madiun tahun 1948, TRIP Madiun dimobilisasi ke wilayah Wlingi, Blitar untuk diperbantukan melawan Belanda dalam Agresi Militer Belanda II. Namun, dikarenakan markas komando TRIP JawaTimur di Wlingi sudah dikuasai Belanda maka markas komando TRIP JawaTimur dipindahkan ke Dawuhan, Trenggalek. Di Dawuhan juga susunan organisasi TRIP JawaTimur dirubah dengan menyesuaikan pasukan di medan tempur. Para pimpinan TRIP Komando I ketika dilakukan reorganisasi menempati jabatan yang strategis di TRIP JawaTimur seperti Sugito Ambon yang menjadi Kepala Staf dan juga Sudarto yang menjadi Kepala Staf Pertempuran TRIP Jawa Timur.

Kata Kunci: Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP), Madiun.

ABSTRACT

The Madiun's Learner Of Indonesian Army are united from the East Java TRIP. TRIP Unity in Madiun was born in the era of the independence war of 1946 along with the formation of East Java TRIP Battalions in Mojokerto, Kediri, Besuki and Malang after the East Java Student Congress in Malang. Five East Java TRIP Battalions were named after the Battalion code, among them Battalion 1000 in Mojokerto, Battalion 2000 in Madiun, 3000 Battalion in Kediri, 4000 Battalion in Besuki and 5000 Battalion in Malang. The first commander of TRIP Battalion in Madiun was Effendi.

This study discusses about (1) how the process of the formation of the Army of the Republic of Indonesia Students in Madiun 1946-1949; (2) What is the organizational structure within the Army of the Republic of Indonesia Students in Madiun 1946-1949; (3) The role of the Army of the Republic of Indonesia Students in Madiun at the time of the Dutch Military Aggression I and the Dutch Military Aggression II and in crushing the PKI Madiun rebellion in 1948. This study uses a historical research method consisting of four stages namely the primary and secondary source collection. this research is in the form of literature obtained from library and some memoir archive of TRIP fighter in Madiun. The second stage is source criticism, internal and external criticism to get reliable historical data. The third stage is interpretation. Based on the literacy sources obtained, an interpretation was obtained that TRIP in Madiun emerged after the implementation of the East Java Student Congress in Malang. The fourth stage of historiography is to rewrite the events chronologically.

The results of this study explain that the TRIP in Madiun was formed on July 21, 1946. The first commander of TRIP in Madiun was Effendi. Appointment of Effendi as commander of Battalion 2000 in Madiun based on his skill in leading an army in battle, appointment of Effendi as commander of Battalion 2000 also based on TRIP organizational regulation. When Mojokerto fell, the 1000th Battalion located in Mojokerto was mobilized to Madiun combined with Battalion 2000 with commander Kusumohadi. Several times the leadership of TRIP in Madiun changed because of adjusting to the battlefield conditions. The following are people who had become TRIP commander in Madiun namely; Commander Effendi, Commander Kusumohadi, Commander Sugito Ambon and Commander Sudarto. As a TRIP 2000 Battalion based in Madiun the command headquarters are in the former HCS (Holandch Chinnessch School) building which until now has become the school building of SMPN 2 Madiun. The organizational structure of TRIP Madiun consists of several companies including: SMP Company, SMA Company, 2100 Company in Bojonegoro, SPMA Company in Surakarta. While the organizational structure TRIP Madiun in unity TRIP East Java as the 1st Battalion or often called TRIP Command I. The role of TRIP in Madiun in the arena of independence war is to participate in Aggression against the Dutch Military II and crush the PKI rebellion in Madiun in 1948. TRIP di Madiun when successfully combined with the Battalion 1000 changed its name to TRIP Command I. TRIP Command I participated in crushing the PKI rebellion in Madiun with Siliwangi Company led by Captain Sunandar from within the city of Madiun to Ponorogo. The PKI mobs were found in Sumoroto, Ponorogo and could be paralyzed along with the PKI leader Muso. The leadership of TRIP Command I in crushing PKI gangs was led by commander Sudarto. The 2200 company, based in Bojonegoro, joined the Ronggolawe Brigade to pursue PKI gangs to the south and north of Bojonegoro.

After the end of the PKI Madiun rebellions crusade in 1948, TRIP Madiun was mobilized to the Wlingi area of Blitar to be seconded against the Dutch in Dutch Military Aggression II. However, because the headquarters of East Java TRIP command in Wlingi had been controlled by the Dutch, the East Java TRIP command headquarters was moved to Dawuhan, Trenggalek. In Dawuhan also the organizational structure of TRIP East Java was changed by adjusting troops on the battlefield. The leaders of TRIP Commando I when reorganized occupied strategic positions in East Java TRIP such as Sugito Ambon who became Chief of Staff and also Sudarto who became Chief of Staff of Battle of TRIP East Java.

Keywords: *The Madiun's Learner Of Indonesian Army (TRIP), Madiun.*

PENDAHULUAN

TRIP adalah singkatan dari Tentara Republik Indonesia Pelajar. Lahirnya TRIP Jawa Timur bermula pada suatu aktivitas yang dipelopori oleh para pelajar di Surabaya yang memiliki perhatian serius terhadap kemerdekaan Indonesia. Rasa kecintaan terhadap tanah air yang di miliki para pelajar di Surabaya memberikan manifestasi bagaimana supaya para pelajar dapat andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yaitu dengan membentuk organisasi tentara yang terdiri atas pelajar-pelajar di Surabaya. Proses akomodasi para pelajar berjalan dengan begitu khidmat sehingga segera terbentuklah Barisan Keamanan Rakyat Pelajar atau BKR Pelajar pada tanggal 25 Oktober 1945 yang terdiri atas empat rayon sekolah menengah di Surabaya, antara lain:

- 1) Sekolah Menengah Tinggi di jalan Darmo dengan komandan Isman.
- 2) Sekolah Menengah Tinggi rayon Sawahan dengan komandan Sunarto.
- 3) SMP 1 Praban dengan komandan Anirun.
- 4) Sekolah Menengah Tinggi rayon *Herenstraat* dengan komandan Sutoyo Raharjo.¹

Pada masa awal perjuangannya BKR Pelajar Surabaya langsung berhadapan dengan kekuatan tentara Belanda yang memiliki sistem persenjataan yang sangat lengkap dan canggih. Serangan tentara sekutu yang demikian itu sangat kontras dengan persenjataan yang dimiliki oleh BKR Pelajar yaitu hanya dengan memiliki beberapa senjata rampasan dari tentara Jepang seperti pistol, senapan angin dan senjata tajam. Namun, setelah diresmikan BKR Pelajar mendapatkan tambahan senjata berupa 20

karaben dan 2 kotak granat.² Meskipun dengan kekurangan persenjataan, BKR Pelajar tetap berjuang mempertahankan kota Surabaya dengan kekuatan yang dimiliki. Persenjataan yang dimiliki sangat terbatas oleh BKR Pelajar membuat para anggota untuk dapat memanfaatkan sebaik mungkin persenjataan yang dimiliki agar tidak menghamburkan amunisi untuk hal-hal yang tidak penting. Tidak jarang pula para pelajar harus menggunakan teknik perang gerilya apabila dengan tiba-tiba berpapasan dengan tentara Belanda yang sedang melakukan patroli.

Beberapa kali markas komando TRIP berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut dilakukan karena daerah yang menjadi basis pertahanan berhasil dikuasai oleh tentara musuh, sehingga basis perlawanan harus dialihkan ke tempat yang lebih aman dan belum dikuasai oleh musuh. Tercatat markas komando TRIP pertama bertempat di jalan Darmo atau berada di gedung Sekolah Menengah Tinggi Darmo, dikarenakan pada akhir bulan Oktober 1945 Surabaya berhasil dikuasai sekutu maka markas komando TRIP dipindahkan ke arah selatan Surabaya tepatnya di desa Jetis, Mojokerto. Pasukan musuh tidak henti-hentinya mengejar para pejuang TRIP sampai ke wilayah yang tidak pernah mereka jangkau sekalipun. Kekurangan yang ada pada TRIP adalah dalam persenjataan yang minim, semua senjata yang dimiliki pejuang TRIP berasal dari pemberian komandan BKR di Surabaya dan juga hasil rampasan dari eks tentara PETA.

Setelah digempur habis-habisan pasukan sekutu, markas komando TRIP kembali berpindah tempat ke wilayah selatan Mojokerto. Rute perpindahan markas komando TRIP bermula di Jalan Darmo (Surabaya) – Jetis (Mojokerto) – Malang – Gabru (Blitar) – Dawuhan (Trenggalek). Pemindahan

¹Sagimun M.D. 1989. *MAS TRIP: Dari Brigade Pertempuran ke Brigade Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara. hlm 173

²*Ibid.*, hlm 176

markas tersebut lebih kepada tindakan penyelamatan terhadap komando TRIP supaya garis kordinasi antara Batalion-batalion TRIP tetap terjaga dengan baik.

TRIP Jawa Timur dibentuk pada 21 September 1945 di Surabaya dengan nama BKR Pelajar dan *mas* Isman sebagai pimpinannya. *Mas* Isman sebagai pimpinan BKR Pelajar Surabaya melihat begitu besar semangat para pelajar di Jawa Timur untuk dapat ikut berperan melawan penjajah yang telah ada di Indonesia beberapa abad sebelumnya. *Mas* Isman selaku pimpinan BKR Pelajar Jawa Timur beserta anggotanya mengadakan suatu kongres IPI (Ikatan Pelajar Indonesia) se-Jawa Timur di Malang pada tanggal 21 Juli 1946 yang hasilnya ialah membentuk kesatuan tentara pelajar atau yang lebih dikenal Tentara Republik Indonesia Pelajar.³ TRIP Jawa Timur yang telah terbentuk selanjutnya terdiri atas beberapa Batalion-batalion yang setiap Batalionnya berkedudukan di ibukota Karesidenan yang ada di Jawa Timur. Kesatuan TRIP Jawa Timur terdiri atas 5 Batalion yaitu, Batalion 1000 di Jetis (Mojokerto), Batalion 2000 di Karesidenan Madiun, Batalion 3000 di Karesidenan Kediri, Batalion 4000 di Karesidenan Besuki dan Batalion 5000 di Karesidenan Malang.⁴

Batalion 2000 TRIP Jawa Timur yang berkedudukan di Madiun terbentuk bersamaan dengan terbentuknya kesatuan Tentara Republik Indonesia Pelajar yang diresmikan di Surabaya setelah kongres Ikatan Pelajar Indonesia di Malang pada 21 Juli 1946. Batalion 2000 TRIP Jawa Timur di bawah pimpinan komandan Effendi. Ketika Markas Komando TRIP yang berada di Jetis Mojokerto jatuh, terjadi beberapa perubahan susunan, diantaranya Batalion 1000 dimobilisasi ke Karesidenan Madiun yang akhirnya digabungkan dengan Batalion 2000 menjadi TRIP Komando I.⁵

TRIP Madiun bermarkas di SMP 2 Madiun yang notabene adalah bekas gedung sekolah Belanda yang diperuntukan untuk keturunan Tionghoa (*Hollands Chinesche School*). Pasca kemerdekaan gedung tersebut diambil alih

oleh pemerintah dan dijadikan gedung SMP 2 Madiun. Selama Madiun berada di Karesidenan Madiun markasnya di SMP 2 Madiun, ketika tidak dalam situasi berperang para anggota TRIP Madiun kembali ke kelas untuk belajar.

TRIP Madiun memiliki kesolidan yang luar biasa dalam berperang. Beberapa kali tercatat ikut berperan dalam aksi-aksi perlawanan baik itu melawan tentara musuh sekutu maupun melawan kekuatan dari kelompok pemberontak kepada republik. Salah satu aksi heroik yang dilakukan TRIP Madiun ialah ikut serta melakukan penumpasan para simpatisan Partai Komunis Indonesia (PKI) di Madiun pada akhir tahun 1948, selain itu juga ikut dalam aksi melawan pasukan musuh sekutu.

METODE

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan sumber-sumber yang mendukung dalam penelitian kali ini diantaranya: (1) “riwayat hidup/perjuangan lengkap” atas nama bapak marijoen seorang mantan anggota TRIP Madiun. Pada arsip tersebut penulis mendapatkan informasi tentang situasi kota Madiun pada masa awal kemerdekaan dan juga di dalam arsip tersebut menjelaskan kegiatan para anggota TRIP Madiun pada kurun waktu tahun 1946-1948. (2) Buku karya dari AH. Nasution yang berjudul *Sekitar Perang Kemerdekaan* jilid 8 yang menjelaskan peran para pemuda pada masa perang kemerdekaan yang memiliki sebagai kurir surat dari satu pos komando militer ke pos komando militer yang lain. (3) Blegoh Soemarto, dkk. 1986. *Pertempuran 10 November 1945: Citra Kepahlawanan Bangsa Indonesia di Surabaya: Surabaya*. PPNK 10 November 1945. Penulis di dalam buku ini mendapatkan informasi proses terbentuknya BKR Pelajar di Surabaya yang menjadi cikal bakal TRIP Jawa Timur. (4) Catatan dewan harian cabang Angkatan 45 Kabupaten Magetan. Diarsip ini menceritakan seorang bekas anggota *sodhanco* yang menjadi seorang guru di Magetan dan juga menceritakan gambaran kondisi disekitar kota Magetan, Madiun dan Ponorogo ketika terjadi pemberontakan PKI di Madiun. (5) Catatan laporan Angkatan 45 atas nama Bapak Toekidjo. Diarsip tersebut penulis mendapatkan informasi tentang aksi-aksi TRIP di wilayah Jetis, Mojokerto. (6) Dokumen “Tentara Eksponen 45”. Diarsip ini penulis mendapatkan informasi tentang Tentara Republik Indonesia dari Divisi Jawa Timur

³Tim TRIP JATIM. 1987. *Meriam Gempur Banteng Blorok: Peranannya dalam Perang Kemerdekaan RI*. Jakarta: Sekretariat Darmo. 49 hlm 2

⁴*Ibid.*, hlm 3

⁵Sagimun M.D *Op. Cit.*, hlm 202

yang dimobilisasi ke Madiun untuk menumpas pemberontakan PKI Madiun. (7) Dokumen tentang “Kenangan dan Ulasan Keganasan PKI di Madiun tahun 1948.”. Didalam arsip ini, penulis mendapatkan informasi tentang usaha-usaha PKI untuk menguasai pemerintahan di Madiun. Selain itu, penulis juga mendapatkan informasi tentang peran TRIP Madiun dalam melawan PKI di Madiun dan usaha sabotase atas rencana-rencana kelompok PKI di Madiun. (8) Sagimun M.D. 1989. *MAS TRIP: Dari Brigade Pertempuran ke Brigade Pembangunan*. Jakarta: Bina Aksara. Di dalam buku tersebut penulis mendapatkan informasi peran TRIP dalam melakukan aksi penumpasan pemberontakan PKI Madiun dan juga peran yang diemban oleh para eks TRIP Jawa Timur setelah perang kemerdekaan. (9) Sewan Susanto. 1985. *Perjuangan Tentara Pelajar dalam Perang Kemerdekaan Indonesia*: Yogyakarta. Gajah Mada University Press. Informasi yang didapatkan penulis dalam buku ini ialah berupa aksi-aksi yang dilakukan tentara pelajar di sekitar wilayah Yogyakarta, Semarang dan Solo pada saat perang kemerdekaan. (10) Tim TRIP JATIM. 1987. *Meriam Gempur Banteng Blorok: Peranannya dalam Perang Kemerdekaan RI*. Jakarta: Sekretariat Darmo 49. Penulis di dalam buku tersebut mendapatkan informasi berupa proses terbentuknya TRIP Jawa Timur setelah dilakukannya kongres IPI (Ikatan Pemuda Indonesia) se-Jawa Timur di Malang. Selain itu penulis juga mendapatkan informasi awal mula terbentuknya TRIP di Karesidenan Madiun. (11) Bagoes Sudjadi G.R. 1987. *Sejarah Singkat Tentara Republik Indonesia Pelajar Jawa Timur*. Jakarta: TRIP Brigade 17. Didalam buku tersebut penulis mendapatkan informasi tentang susunan organisasi TRIP Jawa Timur dan juga TRIP di Madiun.

1. kritik sumber

Pada tahap ini penulis berusaha melakukan pengecekan ulang terkait sumber-sumber yang sudah ditemukan apakah sumber-sumber tersebut relevan dan sesuai dengan kajian penelitian ini. Penulis juga memilah dan menganalisis sumber yang telah didapatkan untuk dijadikan sumber yang sesuai dalam penelitian skripsi ini. Adapun sumber yang penulis temukan dan dijadikan sumber penelitian berupa memoar para pejuang TRIP di Madiun oleh bapak Sudarno, juga ada sumber berupa majalah MAS TRIP Jawa

Timur dan buku-buku yang ada kaitannya dengan skripsi ini.

Penelitian ini menggunakan kritik intern. Kritik intern adalah kritik yang digunakan untuk menganalisis pembuktian kebenaran sebuah fakta sejarah. Hasil yang didapat penulis melalui kritik intern yaitu awal mula terbentuknya TRIP Madiun pada tahun 1946 setelah kongres IPI se-Jawa Timur di Malang. Peneliti juga mendapatkan data berupa struktur organisasi TRIP Madiun. Selain itu, penulis memperoleh informasi tentang peran TRIP Madiun dalam proses penumpasan PKI Madiun tahun 1948.

2. interpretasi

Setelah fakta untuk mengungkap dan membahas masalah yang diteliti cukup memadai, kemudian dilakukan interpretasi, yaitu penafsiran akan makna fakta dan hubungan antara satu fakta dengan fakta lain. Penafsiran atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif. Walaupun dalam hal tertentu bersikap subyektif, harus subyektif rasional, jangan subyektif emosional. Rekonstruksi peristiwa sejarah harus menghasilkan sejarah yang benar atau mendekati kebenaran.

Pada tahap interpretasi ini, penulis menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan diantaranya yaitu latar belakang terbentuknya TRIP Madiun setelah dilaksanakannya kongres IPI se-Jawa Timur di Malang pada tanggal 12-14 Juli 1946. Komandan TRIP Madiun yang pertama ialah Mbah Onggo atau Effendi. Peran TRIP Madiun yaitu turut serta membantu menumpas gerombolan PKI di Madiun yang bergabung dengan Kompi Siliwangi yang dipimpin oleh Wirahadikusuma. Rute yang ditempuh yaitu dari dalam Madiun –Dungus – Kresak – Sumoroto – Ponorogo. Setelah proses penumpasan pemberontakan PKI di Madiun selesai, TRIP Madiun diperintahkan untuk memobilisasi pasukan ke Gabru, Blitar guna memperkuat basis perlawanan komando TRIP Jawa Timur.

3. historiografi

Kegiatan terakhir dari penelitian sejarah (metode sejarah) adalah merangkaikan fakta berikut maknanya secara kronologis/diakronis dan sistematis, menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

TRIP di Madiun

Pada tanggal 14-16 Juli tahun 1946 diadakan sebuah kongres Ikatan Pelajar Indonesia se-Jawa Timur di kota Malang. Dipilihnya kota Malang sebagai tempat diadakannya kongres tersebut karena kota Malang masih dalam keadaan aman terkendali dari jangkauan tentara Belanda. Kota Malang sepenuhnya masih milik republik Indonesia jadi aman untuk menyelenggarakan kongres berbeda dengan wilayah Surabaya, Jember, Bondowoso dan Besuki telah dikuasi oleh Belanda. Kongres Ikatan Pelajar Indonesia yang dilaksanakan selama tiga hari dihadiri oleh para pelajar se-Jawa Timur serta badan-badan kelaskaran yang berada di Jawa Timur pun ikut hadir.⁶ Kongres Ikatan Pelajar Indonesia sudah direncanakan juga sebelumnya jauh-jauh hari tepatnya pada bulan Juli juga tahun 1944 di Surabaya. Latar belakang keinginan diadakannya kongres tidak terlepas dari para pelajar di Surabaya dan sekitarnya yang menuntut kepada pemerintah pendudukan Jepang untuk segera memberikan kemerdekaan yang pernah dijanjikan. Namun, kongres tersebut tidak dapat memberikan solusi atas hak yang diinginkan oleh para pelajar. Kemudian diselenggarakan lagi kongres IPI kembali di Yogyakarta pada tahun 1945. Setelah diadakan kongres IPI di Yogyakarta para perwakilan pelajar yang berasal dari Jawa Timur berinisiatif untuk membentuk IPI Jawa Timur. Salah satu pelopor pendirian Ikatan Pelajar Indonesia Jawa Timur adalah Mas Ichsan.

Hasil dari penyelenggaraan kongres IPI Jawa Timur yang paling *urgent* adalah segera dibentuknya sebuah badan perjuangan di kalangan pelajar Jawa Timur. Dikarenakan di Surabaya telah ada sebuah badan perjuangan pelajar dengan sebutan Tentara Republik Indonesia hanya saja keanggotaan dari Tentara Republik Indonesia tersebar di Surabaya saja maka setelah kongres IPI Jawa Timur memutuskan untuk memperluas keanggotaan dari Tentara Republik Indonesia ke berbagai kota di Jawa Timur. Dibentuklah lima batalion dan ditempatkan di lima kota yang strategis sebagai basis perlawanan diantaranya;

Mojokerto, Kediri, Besuki, Malang dan Madiun. Setiap masing-masing batalion memiliki kode yang berbeda, Batalion 1000 ditempatkan di Mojokerto, Batalion 2000 di Madiun, Batalion 3000 di Kediri, Batalion 4000 di Besuki dan Batalion 5000 di Malang. Oleh karena pasukan Tentara Republik Indonesia bermaterikan kaum pelajar maka penamaan Tentara Republik Indonesia disempurnakan menjadi Tentara Republik Indonesia Pelajar atau lebih dikenal TRIP.

Setelah terbentuk, Batalion 2000 dipimpin oleh Effendi. Batalion 2000 melakukan beberapa perjuangan-perjuangan melawan penjajah kolonial Belanda maupun melawan para pembelot negara baik di Madiun maupun di luar Madiun. Ketika kota Mojokerto berhasil di kuasai oleh Belanda markas komando TRIP dipindahkan ke Malang supaya lebih aman dan Batalion 1000 yang semula berkedudukan di Mojokerto juga dipindahkan ke Madiun.⁷ Batalion 1000 digabungkan dengan Batalion 2000 dan menjadi TRIP Jawa Timur Komando I yang berkedudukan di Madiun. Berpindahnya Batalion 1000 ke Madiun menjadi bertambahnya pasukan TRIP Komando I guna memperkuat pertahanan di sekitar Karesidenan Madiun. Bergabungnya Batalion 1000 ke Madiun, maka kepemimpinan TRIP Komando I pun mengalami pergantian dimana sebelumnya Batalion 2000 dipimpin oleh Effendi ketika digabungkan TRIP Komando I dipimpin oleh Kusumohadi. Hal tersebut dilakukan mengingat jumlah pasukan yang lebih besar dan mengharuskan memiliki komandan yang lebih cakap dalam memimpin.

Kesatuan TRIP yang berkedudukan di Madiun mulai ada dan menempati wilayah Madiun pada tanggal 21 Juli 1946 atau setelah diadakannya kongres Ikatan Pelajar Indonesia bidang pertahanan se-Jawa Timur di Malang. TRIP Jawa Timur terdiri atas lima batalion yang masing-masing tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur diantaranya, Batalion 1000 yang berkedudukan di Mojokerto, Batalion 2000 berkedudukan di Madiun, Batalion 3000 berkedudukan di Kediri, Batalion 4000 berkedudukan di Besuki dan Batalion 5000 berkedudukan di Malang.⁸

⁶ *Kabupaten Malang*. <http://ngalam.id/read/3814/pertempuran-trip-di-jalan-salak-malang/> diakses pada 25 Juni 2017 pukul 15.23 WIB

⁷ Tim TRIP JATIM. *Op. Cit.*, hlm 3

⁸ *Ibid.*, hlm 3-4

Keanggotaan TRIP Madiun tidak hanya berada di Madiun saja, tetapi juga ada yang berkedudukan di luar wilayah Madiun seperti Kompi 2200 di Bojonegoro yang dipimpin oleh Ign Sacoko.⁹ Kompi 2200 mempunyai pasukan kurang lebih 98 orang yang bermarkas di sebuah gedung sekolah tua peninggalan Belanda.¹⁰ Sebelum terjadi pemberontakan PKI di Madiun ada tambahan pasukan kompi yang menggabungkan diri ke dalam TRIP Madiun yakni, kompi SMA dipimpin Sukanto Sayidiman dan kompi SMP dipimpin oleh Sumarso.¹¹

Pada waktu pemberontakan PKI di Madiun meletus tahun 1948, pasukan TRIP Madiun turut serta dalam pertempuran menumpas gerombolan PKI. Pada tanggal 18 September 1948 kelompok komunis berhasil memproklamkan berdirinya Negara Sovyet Indonesia. Setelah berhasil menguasai kota Madiun sepenuhnya, kelompok komunis mencoba memperkuat kedudukannya di Madiun dan menghancurkan siapa pun yang berusaha mencoba menghalangi rencana mereka. Berselang beberapa hari menguasai kota Madiun, kelompok komunis sadar bahwa para pelajar yang tergabung dalam TRIP Madiun tidak mendukung atas pendirian Negara Sovyet Indonesia maka secara pasti mereka harus dijinakan. Tanggal 22 September 1948 pasukan pemuda Pesindo melakukan penyerangan ke markas TRIP Madiun dan berusaha melucuti senjata semua prajurit TRIP. Pada penyerangan tersebut memakan korban dari prajurit TRIP yang meninggal karena dikereyok oleh segerombolan pasukan Pesindo. Korban tersebut bernama Mulyadi yang pada saat itu sedang menjalankan tugas piket.

Setelah berhasil menumpas gerombolan PKI di Madiun, pasukan TRIP Madiun melakukan perjuangan ke wilayah Kediri, Blitar dan Trenggalek untuk melanjutkan perjuangan melawan Belanda. Pada awal tahun 1949 TIRP Komando I dimobilisasi ke Dawuhan Trenggalek untuk menggabungkan diri kepada markas komando TRIP Jawa Timur. Sesampainya di Dawuhan, susunan organisasi TRIP Jawa Timur segera dirubah dengan pertimbangan untuk

menyesuaikan pasukan berdasarkan keperluan dalam pertempuran yang akan dihadapi. Semua anggota TRIP Komando I dilebur menjadi satu dengan anggota TRIP yang berasal dari daerah lain.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian skripsi ini yakni bahwa Tentara Republik Indonesia Pelajar atau TRIP yang berkedudukan di Madiun terbentuk karena rasa nasionalisme yang tinggi ditunjukkan oleh pelajar di Jawa Timur. Rasa semangat patriotisme selalu ditunjukkan oleh pelajar ketika mengikuti perjuangan melawan penjajah Belanda. Melihat potensi dan semangat juang yang luar biasa tersebut, membuat Mas Isman selaku pelopor perjuangan kaum pelajar di kota Surabaya untuk mendirikan organisasi badan ketentaraan pelajar di Jawa Timur agar lebih luas lagi keanggotaannya. Maka pada tanggal 21 Juli 1946 Mas Isman dan kawan-kawan seperjuangan memelopori untuk mengadakan kongres pelajar se-Jawa Timur yang diadakan di kota Malang. Adapun hasil dari kongres tersebut, para pelajar menginginkan untuk dibentuknya badan organisasi ketentaraan khusus pelajar di Jawa Timur yang terdiri dari lima batalion dan ditempatkan di beberapa kota di Jawa Timur. Diantara kesatuan TRIP Jawa Timur yaitu Batalion 1000 ditempatkan di Jetis Mojokerto, Batalion 2000 ditempatkan di Madiun, Batalion 3000 ditempatkan di Kediri, Batalion 4000 ditempatkan di Besuki dan terakhir Batalion 5000 ditempatkan di Malang.

TRIP merupakan singkatan dari Tentara Republik Indonesia Pelajar. Penamaan organisasi tersebut menjadi TRIP karena pada waktu itu penamaan dari badan ketentaraan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia adalah Tentara Republik Indonesia. Jadi, penamaan organisasi ketentaraan pelajar disesuaikan dengan nama tentara republik hanya saja penamaan organisasi Tentara Republik Indonesia disempurnakan menjadi Tentara Republik Indonesia Pelajar karena anggotanya berupa para pelajar.

Batalion 2000 yang berkedudukan di Madiun pada mulanya dipimpin oleh komandan Effendi dan juga membawahi Kompi 2200 yang berkedudukan di Bojonegoro yang dipimpin oleh komandan Ign Sacoko. Ketika kota Mojokerto berhasil dikuasai oleh Belanda, maka markas

⁹ Sagimun M. D. *Op. Cit.*, hlm 202

¹⁰ <http://satriotomo-gombal.blogspot.co.id/2014/09/menelusuri-kisah-pejuang-trip-tgp.html> di akses pada 25 Juni 2017 pukul 12:32 WIB

¹¹ Sagimun M. D. *Op. Cit.*, hlm 240

komando TRIP Jawa Timur dipindahkan ke Gabru, Blitar yang lebih aman dan Batalion 1000 dimobilisasi ke Madiun digabungkan bersama Batalion 2000. Setelah dilakukan penggabungan sesuai perintah pimpinan TRIP JawaTimurnama batalion pun dirubah menjadi TRIP Madiun dengan komandan Gatot Kusumohadi. Komandan TRIP Madiun beberapa kali mengalami pergantian yang dikarenakan situasi dan kondisi medan pertempuran. Diantaranya yang pernah menjadi komandan ialah Effendi, Gatot Kusumohadi, Sugito Ambon dan Sudarto.

Peran TRIP Madiun di Madiun turut serta bersama tentara republik menumpas pemberontakan PKI Muso hingga ke akarnya. Bersama dengan pasukan Siliwangi pasukan TRIP Madiun berhasil menembak mati gembong PKI yakni Muso di daerah Sumoroto, Ponorogo. Gerombolan PKI Muso berhasil ditumpas dengan cepat oleh pasukan TRIP Madiun. Sedangkan kompi Bojonegoro berjuang bersama Brigade Ronggolawe ke arah utara dan selatan. Pada akhirnya kompi Bojonegoro berhasil menumpas tokoh pemberontak seperti Amir Syarifuddin, Sumarsono, Maruto Darusman dan Francisca Fangiday di wilayah Purwodadi Jawa Tengah.

Tidak lama setelah selesai dari penumpasan PKI di Madiun, TRIP Madiun dimobilisasi ke Dawuhan Trenggalek atas perintah pimpinan TRIP Jawa Timur. Setelah sampai di Dawuhan Trenggalek, pimpinan TRIP Jawa Timur mengubah susunan organisasi yang baru untuk disesuaikan dengan medan pertempuran. Para mantan komandan TRIP Madiun menempati jabatan yang strategis di susunan organisasi TRIP Jawa Timur yang baru seperti Sugito Ambon menjabat sebagai Kepala Staf TRIP Jawa Timur dan komandan Sudarto yang menjabat Kepala Staf Pertempuran. Keberhasilan komandan Sudarto memimpin pasukannya dalam menumpas PKI di Madiun menjadikan dirinya dipilih menjadi Kepala Staf Pertempuran TRIP Jawa Timur.

B. Saran

Semangat nasionalisme yang ditunjukkan oleh pelajar-pelajar dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia baiknya harus kita contoh dan tanamkan dalam kehidupan sehari demi menjaga keutuhan bangsa Indonesia kedepannya.

Sebagai pelajar-pelajar yang hidup di jaman penjajahan seharusnya kita lebih bersyukur atas jasa-jasa para pelajar yang telah merelakan harta dan nyawanya demi memperjuangkan kemerdekaan. Kita sebagai penerus bangsa hanya ditugaskan meneruskan perjuangan dengan sungguh-sungguh tidak lagi dengan mengangkat senjata seperti jaman penjajahan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

Dokumen atas nama bapak Sudarno mantan ketua IPI cabang Kediri dengan judul “*Pasangan Kehutanan Selama 51 Tahun*”

Dokumen dengan judul “*Kenangan dan Ulasan Keganasan PKI di Madiun Tahun 1948*”

B. Buku

Alimatul Adibah, 2004. *Perkembangan dan Peran Tentara Republik Indonesia Pelajar Surabaya dalam Perang Kemerdekaan Tahun 1946-1950*. Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan.

Bagoes Sudjadi G.R. 1987. *Sejarah Singkat Tentara Republik Indonesia Pelajar Jawa Timur*. Jakarta: TRIP Brigade 17

Blegoh Soemarto, dkk. 1986. *Pertempuran 10 November 1945: Citra Kepahlawanan Bangsa Indonesia di Surabaya*. Surabaya: PPNK 10 November 1945.

Charles David Anderson. 2008. *Kudeta Madiun 1948: Kudeta atau Konflik Internal Tentara*. Yogyakarta: Media Pressindo

Gert Oostindie. 2016. *Serdadu Belanda di Indonesia 1945-1950*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Harry A. Poeze. 2011. *Madiun 1948: PKI Bergerak*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Himawan Soetanto. 2006. *Madiun dari Republik ke Republik*. Jakarta: Kata Penerbit

Joshua Soelias N. 2016. *Pesindo: Pemuda Sosialis Indonesia 1945-1950*. Tangerang: Marjin Kiri

Maksum dkk. 1990. *Lubang-lubang Pembantaian: Petualangan PKI di Madiun*. Jakarta: Grafiti

Peter Kasenda. 2012. *Kolonel Misterius Dibalik Pergolakan TNI AD*. Jakarta: Kompas

Pinardi. 1966. *Peristiwa Coup Berdarah PKI September 1948 di Madiun*. Jakarta: Hazera

Sagimun M.D. 1989. *Mas TRIP dari Brigade Pertempuran ke Brigade Pembangunan*. Jakarta : Bina Aksara

Sewan Susanto. 1985. *Perjuangan Tentara Pelajar dalam Perang Kemerdekaan Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Tim TRIP JATIM. 1987. *Meriam Gempur Banteng Blorok: Peranannya dalam Perang Kemerdekaan RI*. Jakarta: Sekretariat Darmo 49

C. Majalah

Buletin MASTRIP Dari Medan Perang ke Arena Pembangunan, Juli 1994

